

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seseorang agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, tidak hanya mendapat teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan bidangnya. Pendidikan siap dipakai di dunia kerja. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mengubah kepribadian seseorang dan meningkatkan potensi untuk hidup lebih baik (Aspi & Syahrani, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah jenis pendidikan vokasi formal pada jenjang menengah. Tujuan dari SMK adalah untuk menyediakan siswa dengan keterampilan kerja dan keahlian profesional, dengan dunia bisnis dan industri. SMK tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik kerja dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia kerja (Santoso & Basuki, 2022). Oleh karena itu, tujuan SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, memiliki etos kerja dan sikap profesional yang tinggi dan siap terjun langsung ke dunia kerja.

SMKS Pembangunan Lubuk Pakam beralamat di Jalan Tengku Raja Muda No. 32 Petapahan, Lubuk Pakam. SMKS Pemda Lubuk Pakam adalah lembaga pendidikan yang memiliki tekad untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya masing-masing, serta mampu mengembangkan keterampilan (*skill*) yang

dimiliki agar siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai pendidikan kejuruan, SMKS Pemda Lubuk Pakam memiliki tiga program keahlian utama yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan trend teknologi terkini, yakni Tata Busana, Tata Kecantikan serta Teknik Komputer dan Jaringan. Ketiga program ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil dalam menerapkannya secara langsung di lapangan.

Pada program keahlian Tata Busana, siswa diberikan bermacam mata pelajaran produktif yang mendukung penguasaan kompetensi di bidang *fashion*. Mata pelajaran Sulaman dan Bordir Komputer ialah elemen keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI, yang di dalamnya mencakup bermacam materi termasuk materi tentang tusuk dasar. Tusuk dasar ialah teknik jahit awal yang dipelajari sebagai fondasi dalam kegiatan menjahit dan menyulam sebelum mempelajari teknik jahit lanjutan. Tusuk dasar berfungsi sebagai dasar keterampilan menjahit yang membantu membentuk pola dan motif hias pada kain. Selain itu, penguasaan tusuk dasar melatih ketelitian, kerapian, serta keterampilan tangan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil jahitan maupun sulaman secara keseluruhan.

Bersumber hasil observasi dan wawancara dengan guru Tata Busana di SMKS Pemda Lubuk Pakam, didapat informasi bahwa media pembelajaran yang masih terbatas, yakni hanya mengandalkan buku, gambar, serta contoh langsung dari guru, sehingga siswa kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan tusuk secara detail dan konsisten. Hal ini terlihat dari hasil praktik, dimana sebagian besar

jahitan siswa belum rapi, tidak presisi dan cenderung berbeda dari contoh yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta mengulang kembali teknik yang telah dipraktikkan sebelumnya. Kesulitan tersebut tampak pada lima jenis tusuk dasar yang sering dipakai dalam sulaman.

Diantaranya, tusuk feston sulit dikuasai karena siswa belum mampu menjaga jarak antar tusukan agar tetap seragam, sehingga hasil jahitan tampak tidak rata dan ukuran loop berbeda-beda. Pada tusuk rantai, siswa mengalami kesulitan mempertahankan bentuk rantai yang utuh karena tusukan tidak saling mengait dengan benar, menyebabkan rantai terputus-putus dan hasil sulaman terlihat tidak menyambung. Tusuk silang juga menjadi kendala karena banyak siswa melaksanakan arah tusukan yang tidak tepat, seperti tusukan kanan tidak menimpa tusukan kiri secara konsisten, sehingga pola silang tampak miring dan tidak teratur. Sementara itu, tusuk tikam jejak siswa kesulitan menjaga kerapian jahitan karena tusukan dilaksanakan secara maju dan mundur secara berulang. Dan tusuk batang, siswa kesulitan memasukkan jarum pada tengah tusukan sebelumnya sehingga benang sering terlilit dan sulit ditarik.

Bersumber permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu mempermudah siswa dalam memahami materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selama ini, media pembelajaran dipakai masih terbatas pada buku teks, gambar, serta contoh langsung dari guru, sehingga siswa kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan tusuk secara detail dan konsisten. Media pembelajaran berbasis video tutorial dipilih karena berpotensi memberikan penjelasan yang lebih jelas serta

membantu visualisasi langkah-langkah pembelajaran secara runtut, nyata, dan mudah dipahami oleh siswa. Hasil wawancara dengan guru Tata Busana di SMKS Pemda Lubuk Pakam menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memiliki *smartphone* dan diizinkan memakainya selama proses pembelajaran, sehingga pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif sumber belajar yang mudah diakses dan mendukung proses belajar siswa.

Video tutorial memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara audio-visual, sehingga siswa dapat melihat secara langsung proses pembuatan tusuk, arah jarum, posisi tangan, serta hasil jahitan dari sisi depan dan belakang kain. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran keterampilan praktik seperti sulaman yang menuntut pemahaman gerak dan teknik secara visual. Selain itu, penggunaan *smartphone* memungkinkan siswa mengakses video tutorial kapan saja, memutar ulang bagian yang belum dipahami, serta belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Media pembelajaran berbasis video tutorial dinilai lebih efektif dan kontekstual dalam mendukung proses pembelajaran praktik menjahit dan sulaman.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya penggunaan video tutorial efektif dipakai dalam pembelajaran praktik. Usman & Hidayati (2022), mengembangkan media video tutorial pada materi sulaman aplikasi untuk siswa Tata Busana. Hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa video yang dikembangkan layak dipakai, sehingga mampu membantu peserta didik memahami langkah-langkah pembuatan sulaman dengan lebih jelas. Clarisya, A., Mariah, S., & Inayah (2024), juga mengembangkan media video pembelajaran pada

materi teknik dasar menjahit melalui model 4D. Video yang dihasilkan mendapat penilaian sangat baik dari ahli dan mendapat respons positif dari siswa karena mempermudah mereka mengikuti proses praktik secara mandiri. Grafifi (2022), menerangkan bahwa pengembangan video tutorial tusuk dasar dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba siswa menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami langkah-langkah teknik tusuk dasar dengan lebih mudah serta mendukung proses pembelajaran praktik.

Melalui pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial, siswa dapat belajar secara mandiri, mengulang langkah-langkah sesuai kebutuhan serta mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Video juga membantu guru menyampaikan materi lebih efisien dan sistematis. Pengembangan video tutorial tusuk dasar pada mata pelajaran Sulaman dan Bordir Komputer diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus menyiapkan lulusan yang kompeten, kreatif dan siap bersaing baik di dunia kerja maupun sebagai wirausahawan muda di bidang *fashion*. Pengembangan media video tutorial tusuk dasar diharapkan dapat membantu siswa memahami teknik tusuk dasar, meningkatkan keterampilan praktik, serta mendukung pembelajaran tata busana yang lebih efektif.

Bersumber uraian latar belakang masalah tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Tusuk Dasar Pada Mata Pelajaran Sulaman dan Bordir Komputer Siswa Kelas XI Tata Busana SMKS Pembangunan Lubuk Pakam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang di atas, maka beberapa masalah bisa diidentifikasi dalam penelitian ini, yakni:

1. Media pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada buku dan gambar sehingga kurang memvisualisasikan gerakan tusuk dasar secara detail dan menarik.
2. Siswa yang belum maksimal memahami dan mengingat langkah-langkah tusuk dasar dengan benar di Kelas XI Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam.
3. Siswa belum mampu menjaga jarak antar tusukan pada teknik tusuk feston agar tetap seragam ($\pm 0,5-1$ cm), sehingga hasil jahitan tampak kurang rapi dan tidak konsisten.
4. Siswa mengalami kesulitan mempertahankan bentuk rantai pada tusuk rantai sehingga hasil sulaman terlihat terputus-putus.
5. Siswa belum tepat dalam menentukan arah tusukan pada tusuk silang sehingga pola silang terlihat kurang rapi.
6. Siswa mengalami kesulitan menjaga kerapian jahitan pada tusuk tikam jejak akibat teknik tusukan maju dan mundur yang belum tepat.
7. Siswa mengalami kesulitan memasukkan jarum pada bagian tengah tusukan sebelumnya pada teknik tusuk batang sehingga benang sering terlilit dan sulit ditarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk memberikan batasan yang jelas dan memfokuskan penelitian serta mempertimbangkan

keterbatasan waktu dan tenaga penulis, maka ruang lingkup penelitian ini ditetapkan yakni:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa video tutorial tusuk dasar untuk kelas XI Tata Busana di SMKS Pemda Lubuk Pakam.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada pembuatan tusuk feton, tusuk rantai, tusuk silang, tusuk tikam jejak, dan tusuk batang secara manual. Kelima tusuk tersebut paling sering dipakai dan paling banyak mengalami kesulitan pada hasil praktik siswa.
3. Sampel praktik memakai bahan kain strimin berukuran panjang 15cm dan lebar 7cm.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pengembangan video tutorial ini ialah:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial tusuk dasar di kelas XI Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kelayakan dari video tutorial tusuk dasar di kelas XI Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan pengembangan produk dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengembangkan media video tutorial tusuk dasar di kelas XI Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari video tutorial tusuk dasar di kelas XI Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

1. Bagi Siswa, video tutorial membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah tusuk dasar melalui tampilan visual yang jelas. Siswa juga dapat belajar mandiri kapan saja, sehingga meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik di luar jam pelajaran.
2. Bagi Guru, guru terbantu dalam menyampaikan materi karena video dapat dipakai sebagai alat bantu ajar. Materi yang disampaikan lebih konsisten dan efisien, serta memudahkan guru dalam memberikan penguatan di luar kelas.
3. Bagi Sekolah, sekolah menerima tambahan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung proses pembelajaran lebih modern dan menarik. Hal ini meningkatkan kualitas pendidikan keterampilan di program keahlian Tata Busana.
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan media yang diterapkan pada peserta didik. Produk ini menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran serupa di bidang keterampilan lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini ialah:

1. Video tutorial yang dikembangkan berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa kelas XI Tata Busana di SMKS Pemda Lubuk Pakam.

2. Video tutorial memuat penjelasan dan langkah-langkah yang sistematis dalam membuat tusuk dasar.
3. Video tutorial dapat dipakai secara mandiri oleh siswa melalui laptop atau *smartphone*.
4. Video tutorial dapat diakses melalui *YouTube*.
5. Video tutorial dapat disimpan pada bermacam media penyimpanan laptop, *smartphone* maupun *flashdisk*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan video tutorial tusuk dasar diperlukan untuk membantu guru dan siswa secara praktis, menarik dan mudah diakses. Melalui video, proses dan teknik pembuatan tusuk dasar dapat ditampilkan secara detail, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan setiap langkah dengan benar. Media ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, mengulang materi sesuai kebutuhan, mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dikelas serta membantu guru dalam menyampaikan materi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video tutorial ini ditemukan beberapa asumsi dan keterbatasan yang melatarbelakangi penelitian ini, yakni:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- a. Media video dapat membantu memperjelas proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami siswa.
- b. Guru lebih terbantu dalam menerangkan langkah-langkah pembuatan tusuk dasar melalui contoh visual dalam video.

- c. Penggunaan media didukung oleh ketersediaan *smartphone* siswa, proyektor sekolah serta laptop guru.
- d. Tampilan video yang memuat teks penjelasan, gambar dan demonstrasi video sehingga memudahkan siswa memahami langkah kerja.
- e. Video dapat dijadikan alternatif pembelajaran tambahan untuk belajar mandiri dan mengulang kembali kapan saja.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Materi yang dikembangkan hanya difokuskan pada tusuk dasar untuk mata pelajaran Sulaman dan Bordir Komputer.
- b. Uji coba pengembangan media hanya dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam.